



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Kantor Pusat : Jl. R.A Kartini No. 18 Palu Telp/Fax. (0451) 454030
 UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang : Jl. RA. Kartini No. 43 Palu Telp. (0451) 424523
 UPT Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan : Jl. R.A Kartini No. 41 Telp. (0451) 4011790
 Rumah Coklat : Jl. Setia Budi No. 18 Palu, Rumah Kemasan : Jl. Kartini No. 41 Palu
 UPT Pengawasan dan Perlindungan Konsumen : Jl. S. Parman No. 48 Palu

**INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

No	Tujuan/Sasaran IKU	IKU	Penjelasan/Formulasi	Target Tahun 2025	Sumber Data	Penanggung Jawab
1	Meningkatkan PDRB Sektor Unggulan Daerah	1 Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	Penjelasan : Persentase PDRB sektor industri terhadap total PDRB Formulasi : Jumlah Kontribusi PDRB Sektor Industri / Jumlah Total PDRB x 100%	40,97 - 41,45	BPS	DISPERINDAG
2	Meningkatnya Pemerataan Distribusi dan Harga Barang Kebutuhan Pokok Antarwilayah di Provinsi Sulawesi Tengah	2 Koefisien Variasi Harga Antar wilayah tingkat Provinsi (%)	Penjelasan : Disparitas Harga pada Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di antara Kabupaten/Kota di dalam Satu Provinsi Formulasi : (KVH(barang 1) + KVH (barang2) + KVH (barang_n)) / jumlah bapokting	11,10	Data Pemantauan harga Bidang Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	DISPERINDAG
3	Meningkatnya Ekspor Barang dan Jasa	3 Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Juta USD)	Penjelasan : Ekspor bersih sama dengan ekspor dikurangi impor. Nilai positif dari ekspor bersih (surplus perdagangan) dan Nilai negatif ekspor neto (defisit perdagangan) Formulasi Nilai Ekspor Bersih =Nilai Ekspor- nilai impor	11.041,52	BPS	DISPERINDAG
		4 Ekspor Barang dan Jasa (PDRB) (%)	Penjelasan : Ekspor barang dan jasa (% PDRB) merupakan share ekspor barang dan jasa terhadap PDRB Provinsi. Formulasi Ekspor Barang dan Jasa = Total Ekspor Barang dan Jasa PDRB ADHK x 100%	90,74 - 92,16	BPS	DISPERINDAG
4	Meningkatnya Nilai ekspor produk industri non migas	5 Nilai ekspor produksi industri non-migas (Juta USD)	Penjelasan : Nilai ekspor produksi industri non-migas merupakan nilai ekspor produksi industri non-migas Formulasi : Nilai ekspor produksi industri non-migas = Nilai Ekspor Industri Pengolahan - Nilai Ekspor Industri Pengolahan Migas	18.398,59	BPS	DISPERINDAG
5	Meningkatnya tenaga kerja di sektor industry	6 Jumlah tenaga kerja di sektor industry (jiwa)	Penjelasan : Jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industry Formulasi : Jumlah tenaga kerja di sektor industry hasil Survey SAKERNAS	135.417	BPS (SAKERNAS)	DISPERINDAG
6	Meningkatnya Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada level provinsi	7 Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada level provinsi (%)	Penjelasan : Proporsi jumlah industri kecil dan menengah merupakan perbandingan jumlah unit industri kecil dan menengah terhadap seluruh unit industri pada tahun yang sama. Formulasi : Proporsi IKM = Jumlah Unit Industri Kecil dan Menengah / Total Jumlah Unit Industri	1,31	Data Hasil Rekon Industri Bid. SP2I	DISPERINDAG

Palu, 7 September 2025
 Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 Provinsi Sulawesi Tengah,

RICHARD ARNALDO, SE, M.S.A.
 NIP. 19821123 200604 1006



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Kantor Pusat : Jl R.A Kartini No. 18 Palu Telp/Fax. (0451) 454030
UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang : Jl. RA. Kartini No. 43 Palu Telp. (0451) 424523
UPT Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan : Jl. R.A Kartini No. 41 Telp. (0451) 4011790
Rumah Coklat : Jl. Setia Budi No. 18 Palu, Rumah Kemasan : Jl. Kartini No. 41 Palu
UPT Pengawasan dan Perlindungan Konsumen : Jl. S. Parman No. 48 Palu

INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH

Tahun 2021-2026

No	Tujuan/Sasaran IKU	IKU	Penjelasan/Formulasi	Sumber Data	Penanggung Jawab
1	Terwujudnya Pemerataan Harga Barang Pokok antar wilayah di Sulawesi Tengah	1 Koefisien Variasi Harga Antar wilayah tingkat Provinsi (%)	Penjelasan : Disparitas Harga pada Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di antara Kabupaten/Kota di dalam Satu Provinsi Formulasi : (KVH(barang 1) + KVH (barang2) + KVH (barang n)) / iumlah bapokting	Data Pemantauan harga Bidang Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	DISPERINDAG
2	Meningkatnya Kontribusi PDRB Industri Pengolahan Non Migas di Sulawesi Tengah	2 Kontribusi PDRB Industri Pengolahan Non Migas (%)	Penjelasan : Persentase PDRB sektor industri terhadap total PDRB Formulasi : Jumlah Kontribusi PDRB Sektor Industri / Jumlah Total PDRB x 100%	BPS	DISPERINDAG
3	Meningkatnya Kontribusi PDRB sektor perdagangan di Sulawesi Tengah	3 Laju pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Perdagangan (%)	Penjelasan : Laju pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Perdagangan dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan growth ratio. Growth ratio adalah parameter yang digunakan untuk menunjukkan persentase pertumbuhan suatu variabel dalam kurun waktu tertentu. Formulasi : (Nilai PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun berjalan - nilai PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun sebelumnya) / PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun sebelumnya x 100%	BPS	DISPERINDAG
4	Meningkatnya Nilai Ekspor Bersih	4 Nilai Ekspor Bersih (Juta USD)	Penjelasan : Ekspor bersih sama dengan ekspor dikurangi impor. Nilai positif dari ekspor bersih (surplus perdagangan) dan Nilai negatif ekspor neto (defisit perdagangan) Formulasi : Nilai Ekspor Bersih = Nilai Ekspor - nilai impor	BPS	DISPERINDAG

Palu, 31 Januari 2025
Pih. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Sulawesi Tengah,

MIRA YULIASUTULI ST., MP
Kepala Tkt.I
NIP. 9740831 200012 2 002



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Kantor Pusat : Jl R.A Kartini No. 18 Palu Telp/Fax. (0451) 454030
 UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang : Jl. RA. Kartini No. 43 Palu Telp. (0451) 424523
 UPT Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan : Jl. R.A Kartini No. 41 Telp. (0451) 4011790
 Rumah Coklat : Jl. Setia Budi No. 18 Palu, Rumah Kemasan : Jl. Kartini No. 41 Palu
 UPT Pengawasan dan Perlindungan Konsumen : Jl. S. Parman No. 48 Palu

**INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

No	Tujuan/Sasaran IKU	IKU	Penjelasan/Formulasi	Target Tahun 2025	Sumber Data	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7
1	Terwujudnya Pemerataan Harga Barang Pokok antar wilayah di Sulawesi Tengah	1 Koefisien Variasi Harga Antar wilayah tingkat Provinsi (%)	Penjelasan : Disparitas Harga pada Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di antara Kabupaten/Kota di dalam Satu Provinsi Formulasi : (KVH(barang 1) + KVH (barang2) + KVH (barang n)) / jumlah barokting	7,20%	Data Pemantauan harga Bidang Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	DISPERINDAG
2	Meningkatnya Kontribusi PDRB Industri Pengolahan Non Migas di Sulawesi Tengah	2 Kontribusi PDRB Industri Pengolahan Non Migas (%)	Penjelasan : Persentase PDRB sektor industri terhadap total PDRB Formulasi : Jumlah Kontribusi PDRB Sektor Industri / Jumlah Total PDRB x 100%	41,45%	BPS	DISPERINDAG
3	Meningkatnya Kontribusi PDRB sektor perdagangan di Sulawesi Tengah	3 Laju pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Perdagangan (%)	Penjelasan : Laju pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Perdagangan dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan growth ratio. Growth ratio adalah parameter yang digunakan untuk menunjukkan persentase pertumbuhan suatu variabel dalam kurun waktu tertentu. Formulasi : (Nilai PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun berjalan - nilai PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun sebelumnya) / PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun sebelumnya x 100%	7,07%	BPS	DISPERINDAG
4	Meningkatnya Nilai Ekspor Bersih	4 Nilai Ekspor Bersih (Juta USD)	Penjelasan : Ekspor bersih sama dengan ekspor dikurangi impor. Nilai positif dari ekspor bersih (surplus perdagangan) dan Nilai negatif ekspor neto (defisit perdagangan) Formulasi : Nilai Ekspor Bersih = Nilai Ekspor - nilai impor	11.949,06 Juta USD	BPS	DISPERINDAG

Palu, 5 Januari 2025
 Bp. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 Provinsi Sulawesi Tengah,

MIRA YULIA STELLA ST., MP
 Pembina Tkt. I
 NIP. 19730831 200012 2 002

**CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) PERANGKAT DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2025 (TW 2 *)**

Perangkat Daerah : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target			Keterangan		Formula/Rumus Pencapaian	Sumber Data
		Target	Realisasi**	Capaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat		
1	2	4	5	6	7	8	9	10
IKU RPJMD Prov. Sulawesi Tengah								
1	Kontribusi PDRB sektor perdagangan (%)	6,1	5,98	98,06	Kontribusi PDRB dihitung dengan berdasarkan nilai PDRB harga berlaku untuk PDRB sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan sektor perdagangan. Pada tahun 2025, konsumsi rumah tangga (tumbuh sebesar 5,07%) di Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan seiring dengan membaiknya daya beli masyarakat. Selain itu, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 11,97 %	Meskipun mengalami pertumbuhan, sektor perdagangan besar dan eceran di Sulawesi Tengah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> •Persaingan yang ketat: Persaingan antar pedagang semakin ketat, baik dari pedagang tradisional maupun modern. •Infrastruktur yang belum memadai: Infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, gudang, pasar dan sarana perdagangan lainnya masih perlu ditingkatkan untuk kelancaran distribusi barang. •Akses permodalan yang terbatas: Masih banyak pedagang kecil yang kesulitan mendapatkan akses permodalan untuk mengembangkan usahanya. 	Jumlah Kontribusi PDRB Sektor Perdagangan/ Jumlah Total PDRB x 100%	Data BPS diolah kembali : Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan I-2025 (Data Sementara)

Perangkat Daerah : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target			Keterangan		Formula/Rumus Pencapaian	Sumber Data
		Target	Realisasi**	Capaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat		
2	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan Non Migas (%)	41,45	40,19	96,96	Kontribusi PDRB Industri pengolahan non migas sendiri dihitung berdasarkan PDRB Harga berlaku dengan mengakumulasi nilai PDRB 15 sub sektor turunan industri pengolahan dengan mengecualikan industri batu bara dan pengilangan migas. Pada tahun 2025 data PDRB industri pengolahan harga berlaku untuk industri pengolahan masih menggunakan data per TW I dan masih merupakan data gabungan migas dan non migas. Peningkatan hasil tambang / smelter mempengaruhi jumlah realisasi ekspor bersih yang significant, sementara pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 11,97%.	Beberapa isue strategis dalam permasalahan pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah antara lain : 1. Kurang memadainya infrastruktur yang menunjang berkembangnya industri daerah. 2. Rendahnya daya saing industri daerah. 3. Rendahnya kualitas SDM yang tersedia dalam rangka pelaksanaan rencana pembangunan industri daerah.	Jumlah Kontribusi PDRB Sektor Industri / Jumlah Total PDRB x 100%	Data BPS : Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan I-2025 (Data masih merupakan kumulatif Industri Pengolahan Migas dan Non Migas) (Data Sementara)
IKD RPJMD Prov. Sulawesi Tengah								
Urusan Perdagangan								
1	Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Juta USD)	11.949,06	4.239,82	35,48	Kontribusi terbesar terhadap ekspor berasal dari besi dan baja, dengan negara tujuan utama ekspor terbesar adalah Tiongkok. Selama Januari-Mei 2025, total nilai ekspor tercatat US\$8.677,10 juta dengan total nilai impor tercatat US\$ 4.437,28 juta %, hal ini disebabkan naiknya ekspor dari sector besi dan baja. Peningkatan hasil tambang / smelter mempengaruhi jumlah realisasi ekspor bersih yang significant selain adanya upaya untuk melahirkan eksportir baru di Sulawesi Tengah melalui klinik ekspor dengan fasilitasi pelaku usaha untuk memperoleh informasi coaching terkait ekspor dan pasar ekspor.	Saat ini, beberapa hal yang menghambat kinerja ekspor adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung ekspor seperti kontainer ekspor, kapal ekspor dan fasilitasi bongkar muat (transportasi).	Nilai ekspor bersih = Nilai Ekspor - Nilai Impor	Data BPS diolah kembali : Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Tengah Mei 2025

Perangkat Daerah : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target			Keterangan		Formula/Rumus Pencapaian	Sumber Data
		Target	Realisasi**	Capaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat		
2	Persentase stabilitas dan jumlah ketersediaan harga barang kebutuhan pokok (%)	4-6	2,30	142,50	Persentase stabilitas dan jumlah ketersediaan harga barang kebutuhan pokok terealisasi sebesar 2,3%, dari range 4-6% yang ditargetkan, sehingga presentase capaian kinerja diperoleh sebesar 150%. Selama Januari hingga Mei Komoditi seperti Cabe Rawit memiliki nilai KV terbesar yang menunjukkan bahwa komoditi ini memiliki harga yang berfluktuasi dengan deviasi terbesar. Faktor-faktor yang berkorelasi positif antara lain adalah pemantauan harga dan ketersediaan barang yang selanjutnya menjadi dasar dalam pelaksanaan Operasi pasar dan pasar murah	Faktor-faktor penghambat antara lain adanya ketimpangan jalur distribusi, infrastruktur, kelangkaan BBM di kabupaten/kota sehingga mempengaruhi transportasi angkutan barang lintas kabupaten/kota.	Persentase Stabilitas yang dalam ini dihitung dalam Angka koefisien variasi merupakan indikator yang menggambarkan tingkat stabilisasi harga barang kebutuhan pokok antar waktu (antar bulan dalam periode 1 tahun). $KV_{pp} = \frac{\text{Deviasi}}{p} \times 100\%$	Data Pemantauan harga oleh Bid DAGRI sampai bulan Mei
3	Inflasi pangan ber gejolak (%)	3-5	3,55	81,67	Inflasi pangan ber gejolak (%) terealisasi sebesar 3,55%, dari range 3-5% yang ditargetkan, sehingga presentase capaian kinerja diperoleh sebesar 81,67%. Nilai Inflasi pangan ber gejolak diperoleh berdasarkan nilai inflasi y-on-y kelompok pengeluaran kategori makanan, minuman, dan tembakau. Faktor-faktor yang berkorelasi positif antara lain adalah pemantauan harga dan ketersediaan barang yang selanjutnya menjadi dasar dalam pelaksanaan Operasi pasar dan pasar murah	Faktor-faktor penghambat antara lain adanya ketimpangan jalur distribusi, infrastruktur, kelangkaan BBM di kabupaten/kota sehingga mempengaruhi transportasi angkutan barang lintas kabupaten/kota.	Inflasi Pangan Ber gejolak / Inflasi Komponen Ber gejolak (Volatile Food) adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. Dalam hal ini data yang digunakan merupakan data inflasi bahan makanan	Data BPS diolah kembali : Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Sulawesi Tengah Juni 2025
Urusan Perindustrian								
1	Nilai ekspor produksi industry non-migas (US\$ juta)	20.000	7.455,14	37,28	Nilai ekspor produksi industry non-migas selama Januari hingga Mei tercatat sebesar 7.455,14 Juta USD. Besi dan Baja merupakan komoditi dengan nilai ekspor terbesar. Peningkatan hasil tambang / smelter mempengaruhi jumlah realisasi ekspor.	Saat ini, beberapa hal yang menghambat kinerja ekspor adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung ekspor seperti kontainer ekspor, kapal ekspor dan fasilitas bongkar muat (transportasi).	Nilai ekspor produksi industry non-migas = Nilai Ekspor Industri Pengolahan - Nilai Ekspor Industri Pengolahan Migas	Data BPS diolah kembali : Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Tengah (Data Sementara). Bulan Mei

Perangkat Daerah : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target			Keterangan		Formulasi/Rumus Pencapaian	Sumber Data
		Target	Realisasi**	Capaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat		
2	Jumlah tenaga kerja di sektor industry (jiwa)	138.000	168.380	122,01	Sumber data BPS Sulteng yang Diolah dari data Sakernas per Februari 2025. Sakernas umumnya dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Pembangunan kawasan industri berkorelasi positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri.	Beberapa isue strategis dalam permasalahan pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah antara lain : 1. Kurang memadainya infrastruktur yang menunjang berkembangnya industri daerah. 2. Rendahnya daya saing industri daerah. 3. Rendahnya kualitas SDM yang tersedia dalam rangka pelaksanaan rencana pembangunan industri daerah.	Jumlah tenaga kerja di sektor industry hasil Survey SAKERNAS	Data BPS diolah kembali : Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah Februari 2025.
3	Cakupan bina pelaku IKM (persen)	11-14			Cakupan bina dihitung berdasarkan jumlah object dalam 1 kali aktifitas yang dilaksanakan pada bidang SDI, Sarpras dan Pemberdayaan, serta UPT. P2IPK. Kategori Object aktifitas-aktifitas ini adalah Pelaku Usaha dan IKM yang dibina/difasilitasi. Persentase cakupan bina sangat dipengaruhi oleh kekuatan penganggaran Dinas.	Beberapa isue strategis dalam permasalahan pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah antara lain : 1. Kurang memadainya infrastruktur yang menunjang berkembangnya industri daerah. 2. Rendahnya daya saing industri daerah. 3. Rendahnya kualitas SDM yang tersedia dalam rangka pelaksanaan rencana pembangunan industri daerah.	Jumlah Pelaku IKM yang mendapat bantuan (pembinaan)/Jumlah pelaku IKM x 100%	Data bina Bidang SP2I, PSDI, dan UPT. P2IPK. Bidang terkait belum melakukan rekon data.

Palu, 21 Juli 2025

Kepala Dinas
Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Sulawesi Tengah

RICHARD ARNALDO, SE, M.SA
Pembina Utama Madya





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Kantor Pusat : Jl R.A Kartini No. 18 Palu

UPTD Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang : Jl. RA. Kartini No. 43 Palu Telp. (0451) 4016966
UPTD Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan : Jl. R.A Kartini No. 41 Telp. (0451) 4011790
Rumah Cokelat : Jl. Setia Budi No. 18 Palu, Rumah Kemasan : Jl. Kartini No. 41 Palu
UPTD Pengawasan dan Perlindungan Konsumen : Jl. S. Parman No. 48 Palu
Email : disperindagsultengprov@gmail.com, Website : <https://www.disperindag.sultengprov.go.id/>

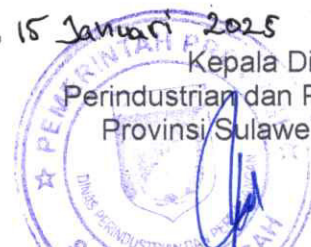
CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2025

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi**	Capaian	Formula/Rumus Pencapaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Keterangan
1	Terwujudnya Pemerataan Harga Barang Pokok antar wilayah di Sulawesi Tengah	Koefisien Variasi Harga Antar wilayah tingkat Provinsi (%)	7,20	5,90	118,06	$(KVH(\text{barang 1}) + KVH(\text{barang2}) + KVH(\text{barang}_n)) / \text{jumlah bapokting}$	kinerja stabilisasi bapok semakin baik sepanjang tahun 2025, hal ini didukung dengan meningkatnya kinerja pemantauan harga dan ketersediaan Bapok pada Pasar Rakyat, Distributor dan subdistributor di 13 Kab/Kota; meningkatnya koordinasi dengan Pemda Kab/Kota, OPD Teknis, BUMN Pangan dan Distributor Bapok; Meningkatnya interfensi Pasar melalui kegiatan Operasi Pasar Murah di 13 Kab/Kota; Meningkatnya Kerjasama Antar Daerah; Meningkatnya Komunikasi Publik; serta Meningkatnya peran pengawasan bersama TPID dan Satgas Pangan; Meningkatnya standardisasi dan perlindungan konsumen melalui pengawasan barang beredar, serta adanya peningkatan mutu	Faktor Penghambat antara lain: Aksesibilitas wilayah; biaya transportasi (Harga BBM solar dan keterbatasan Ketersediaan); Kenaikan Biaya Produksi (bibit, pupuk, pestisida, pakan temak); rantai distribusi yang panjang; Faktor alam dan perubahan iklim; Psikologi pasar pada saat HBKN terjadi kenaikan harga akibat ekspektasi pedagang terhadap peningkatan permintaan; belum adanya sistem terintegrasi data stok pangan yang akurat antar wilayah; keterbatasan stok pangan pemerintah; ketergantungan pada daerah lain/impor untuk beberapa komoditi; tidak adanya BUMD khusus Pangan yang dapat membantu intervensi pasar secara masif	Data Pemantauan harga oleh Bid DAGRI sampai bulan Desember
2	Meningkatnya Kontribusi PDRB Industri Pengolahan Non Migas di Sulawesi Tengah	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan Non Migas (%)	41,45	41,92	101,13	$\text{Jumlah Kontribusi PDRB Sektor Industri} / \text{Jumlah Total PDRB} \times 100\%$	Kontribusi PDRB Industri pengolahan sendiri dihitung berdasarkan PDRB Harga berlaku. Pada tahun 2025 data PDRB industri pengolahan harga berlaku untuk industri pengolahan masih menggunakan data per TW III. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: 1. Masuknya Investasi Besar (PMA) di Sektor Manufaktur 2. Adanya kawasan industri 3. Prioritas pemerintah pusat dan daerah terhadap industri pengolahan	Beberapa issue strategis dalam permasalahan pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah antara lain : 1. Rantai pasok industri besar belum optimal (belum melibatkan IKM sekitar) 2. Kualitas dan ketersediaan SDM lokal 3. Aktivitas industri skala besar menimbulkan tekanan lingkungan, potensi konflik sosial. Jika tidak dikelola baik, dapat menghambat keberlanjutan industri yang ada	Data BPS : Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan III-2025 (Data Sementara)

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi**	Capaian	Formula/Rumus Pencapaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Keterangan
3	Meningkatnya Kontribusi PDRB sektor perdagangan di Sulawesi Tengah	Laju pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Perdagangan (%)	7,07	5,52	78,08	(Nilai PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun berjalan - nilai PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun sebelumnya)/PDRB ADHK Sektor Perdagangan tahun sebelumnya x 100%	Laju pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Perdagangan dihitung berdasarkan PDRB ADHK Sektor Perdagangan. Pada tahun 2025 data PDRB masih menggunakan data per TW III. Beberapa hal yang mempengaruhi antara lain: 1. Peningkatan konsumsi dan permintaan domestik 2. Perbaikan infrastruktur dan logistik 3. Dukungan kelembagaan dan kebijakan 4. Perkembangan UMKM dan sektor ritel 5. Kinerja ekspor luar negeri yang positif 6. Penerapan teknologi dan integrasi pasar	Beberapa hal yang mempengaruhi antara lain: 1. Jaringan pasar yang belum optimal 2. Masih fluktuatifnya harga dan daya beli konsumen 3. Ketidakpastian kondisi ekonomi global dan nasional 4. Rendahnya pemahaman perizinan dan akses pasar bagi pelaku usaha 5. Keterbatasan sarana dan prasarana perdagangan	Data BPS : Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan III-2025 (Data Sementara)
4	Meningkatnya Nilai Ekspor Bersih	Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Juta USD)	11.949,06	9.036,81	75,63	Nilai ekspor bersih = Nilai Ekspor - Nilai Impor	Kontribusi terbesar terhadap ekspor berasal dari besi dan baja, dengan negara tujuan utama ekspor terbesar adalah Tiongkok. Selama Januari-November 2025, total nilai ekspor tercatat US\$19.976,86 juta dengan total nilai impor tercatat US\$ 10.210,96 juta, hal ini disebabkan naiknya ekspor dari sector besi dan baja. Peningkatan hasil tambang / smelter mempengaruhi jumlah realisasi ekspor bersih yang significant selain adanya emba untuk melahirkan eksportir baru di Sulawesi Tengah melalui klinik ekspor dengan fasilitasi pelaku usaha untuk memperoleh informasi coaching terkait ekspor dan pasar ekspor.	Saat ini, beberapa hal yang menghambat kinerja ekspor adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung ekspor khususnya yang diluar wilayah embali embali seperti embalir ekspor, kapal ekspor dan fasilitasi bongkar muat (transportasi).	Data BPS diolah embali : Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Tengah November 2025

**Data sangat sementara

Palu, 15 Januari 2025



Kepala Dinas
Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Sulawesi Tengah

RICHARD ARNALDO, SE, M.SA

Pembina Utama Madya

NIP. 19821123 200604 1006



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Kantor Pusat : Jl R.A Kartini No. 18 Palu

UPTD Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang : Jl. RA. Kartini No. 43 Palu Telp. (0451) 4016966
UPTD Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan : Jl. R.A Kartini No. 41 Telp. (0451) 4011790
Rumah Cokelat : Jl. Setia Budi No. 18 Palu, Rumah Kemasan : Jl. Kartini No. 41 Palu
UPTD Pengawasan dan Perlindungan Konsumen : Jl. S. Parman No. 48 Palu
Email : disperindagsultengprov@gmail.com, Website : <https://www.disperindag.sultengprov.go.id/>

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2025

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi**	Capaian	Formula/Rumus Pencapaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Keterangan
1	Meningkatkan PDRB Sektor Unggulan Daerah (%)	Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	40,97-41,45	41,92	101,13	Jumlah Kontribusi PDRB Sektor Industri / Jumlah Total PDRB x 100%	Rasio PDRB Industri pengolahan sendiri dihitung berdasarkan PDRB Harga berlaku. Pada tahun 2025 data PDRB industri pengolahan harga berlaku untuk industri pengolahan masih menggunakan data per TW III. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: 1. Masuknya Investasi Besar (PMA) di Sektor Manufaktur 2. Adanya kawasan industri 3. Prioritas pemerintah pusat dan daerah terhadap industri pengolahan	Beberapa isue strategis dalam permasalahan pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah antara lain : 1. Rantai pasok industri besar belum optimal (belum melibatkan IKM sekitar) 2. Kualitas dan ketersediaan SDM lokal 3. Aktivitas industri skala besar menimbulkan tekanan lingkungan, potensi konflik sosial. Jika tidak dikelola baik, dapat menghambat keberlanjutan industri yang ada	Data BPS : Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan III-2025 (Data Sementara)
2	Meningkatnya Pemerataan Distribusi dan Harga Barang Kebutuhan Pokok Antarwilayah di Provinsi Sulawesi Tengah	Koefisien Variasi Harga Antar wilayah tingkat Provinsi (%)	11,10	5,90	146,85	$(KVH(\text{barang}_1) + KVH(\text{barang}_2) + KVH(\text{barang}_n)) / \text{jumlah bapokting}$	kinerja stabilisasi bapok semakin baik sepanjang tahun 2025, hal ini didukung dengan meningkatnya kinerja pemantauan harga dan ketersediaan Bapok pada Pasar Rakyat, Distributor dan subdistributor di 13 Kab/Kota; meningkatnya koordinasi dengan Pemda Kab/Kota, OPD Teknis, BUMN Pangan dan Distributor Bapok; Meningkatnya intervensi Pasar melalui kegiatan Operasi Pasar Murah di 13 Kab/Kota; Meningkatnya Kerjasama Antar Daerah; Meningkatnya Komunikasi Publik; serta Meningkatnya peran pengawasan bersama TPID dan Satgas Pangan; Meningkatnya standarisasi dan perlindungan konsumen melalui pengawasan barang beredar, serta adanya peningkatan mutu	Faktor Penghambat antara lain: Aksesibilitas wilayah; biaya transportasi (Harga BBM solar dan keterbatasan Ketersediaan); Kenaikan Biaya Produksi (bibit, pupuk, pestisida, pakan ternak); rantai distribusi yang panjang; Faktor alam dan perubahan iklim; Psikologi pasar pada saat HBKN terjadi kenaikan harga akibat ekspektasi pedagang terhadap peningkatan permintaan; belum adanya sistem terintegrasi data stok pangan yang akurat antar wilayah; keterbatasan stok pangan pemerintah; ketergantungan pada daerah lain/impor untuk beberapa komoditi; tidak adanya BUMD khusus Pangan yang dapat membantu intervensi pasar secara masif	Data Pemantauan harga oleh Bid DAGRI sampai bulan Desember

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi**	Capaian	Formula/Rumus Pencapaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Keterangan
3	Meningkatnya Ekspor Barang dan Jasa	Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Juta USD)	11.041,52	9.036,81	81,84	Nilai ekspor bersih = Nilai Ekspor - Nilai Impor	Kontribusi terbesar terhadap ekspor berasal dari besi dan baja, dengan negara tujuan utama ekspor terbesar adalah Tiongkok. Selama Januari-November 2025, total nilai ekspor tercatat US\$19.976,86 juta dengan total nilai impor tercatat US\$ 10.210,96 juta, hal ini disebabkan naiknya ekspor dari sector besi dan baja. Peningkatan hasil tambang / smelter mempengaruhi jumlah realisasi ekspor bersih yang significant selain adanya upaya untuk melahirkan eksportir baru di Sulawesi Tengah melalui klinik ekspor dengan fasilitasi pelaku usaha untuk memperoleh informasi coaching terkait ekspor dan pasar ekspor.	Saat ini, beberapa hal yang menghambat kinerja ekspor adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung ekspor khususnya yang diluar wilayah kawasan industri seperti kontainer ekspor, kapal ekspor dan fasilitasi bongkar muat (transportasi).	Data BPS diolah kembali : Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Tengah November 2025
		Ekspor Barang dan Jasa (PDRB) (%)	90,74 - 92,16	128,48	139,41	Ekspor Barang dan Jasa = Total Ekspor Barang dan Jasa / PDRB ADHK x 100%	Karena pertumbuhan ekspor tinggi, dimana aktivitas dan pelaku ekspor bertambah signifikan	Saat ini, beberapa hal yang menghambat kinerja ekspor adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung ekspor khususnya yang diluar wilayah kawasan industri seperti kontainer ekspor, kapal ekspor dan fasilitasi bongkar muat (transportasi).	Data BPS : Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan III-2025 (Data Sementara)
4	Meningkatnya Nilai ekspor produk industri non migas	Nilai ekspor produksi industry non-migas (Juta USD)	18.399	17.337,52	94,23	Nilai ekspor produksi industry non-migas = Nilai Ekspor Industri Pengolahan - Nilai Ekspor Industri Pengolahan Migas	1. Peningkatan kapasitas produksi 2. Peralihan dari ekspor bahan mentah ke produk setengah jadi atau jadi 3. Produk bernilai tambah tinggi memiliki harga ekspor lebih tinggi 4. Dukungan Kebijakan dan Fasilitasi Ekspor	1. Standar & kualitas belum terpenuhi 2. Biaya produksi tinggi 3. Ketergantungan pasar	Data BPS diolah kembali : Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Tengah (Data Sementara). Bulan November
5	Meningkatnya tenaga kerja di sektor industry	Jumlah tenaga kerja di sektor industry (Orang)	135.417	168.380	124,34	Jumlah tenaga kerja di sektor industry hasil Survey SAKERNAS	1. Ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang Melimpah , 2. Pengembangan Kawasan Industri dan Proyek Strategis Nasional (PSN), Meningkatnya Investasi di Sektor Industri , 3. Dukungan Kebijakan Pemerintah Daerah, 4. Bonus Demografi dan Ketersediaan Tenaga Kerja Usia Produktif	1. Keterbatasan Kualitas dan Keterampilan Tenaga Kerja Lokal , 2. Ketergantungan pada Industri Padat Modal , 3. Belum Optimalnya Pengembangan Industri Hilir dan IKM , 4. Keterbatasan Infrastruktur Pendukung Industri , Dampak Fluktuasi Ekonomi dan Kebijakan Global	Data BPS diolah kembali : Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah Februari 2025.

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi**	Capaian	Formula/Rumus Pencapaian	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Keterangan
6	Meningkatnya Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada level provinsi	Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada	1,31	2,29	174,79	Proporsi IKM = Jumlah Unit Industri Kecil dan Menengah / Total Jumlah Unit Industri	Proporsi jumlah industri kecil dan menengah merupakan perbandingan jumlah unit industri kecil dan menengah terhadap seluruh unit industri pada tahun yang sama. Proporsi jumlah industri kecil dan menengah sangat dipengaruhi oleh kekuatan penganggaran Dinas.	Beberapa issue strategis dalam permasalahan pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah antara lain : 1. Kurang memadainya infrastruktur yang menunjang berkembangnya industri daerah. 2. Rendahnya daya saing industri daerah. 3. Rendahnya kualitas SDM yang tersedia dalam rangka pelaksanaan rencana pembangunan industri daerah.	Data rekon per September

Palu, 15 Januari 2025

Kepala Dinas
Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Sulawesi Tengah



RICHARD ARNALDO, SE, M.SA

Pembina Utama Madya
NIP. 19821123 200604 1006